

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Investasi

Investasi seringkali disebut dengan penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perkembangan investasi ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Investasi juga berasal dari penanaman modal asing (PMA) dan juga berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN). Penanaman modal baik itu PMA atau PMDN bukan hanya dilakukan oleh orang-orang masyarakat maupun swasta, tetapi pemerintah juga ikut melakukannya sehingga prioritas penanaman modal yang berasal dari luar negeri diberikan pembiayaan penanaman yang berbentuk investasi langsung asing atau disebut sebagai PMA (Lubis & Zulam, 2017).

2.1.1.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi tersebut bisa berupa aset berharga seperti emas, tanah dan yang lainnya atau bisa berupa uang. Para investor akan melakukan investasi dan kemudian akan dikembangkan oleh suatu badan yang mengelolanya.

Menurut (Adhianto, 2020), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber lainnya yang telah dilakukan pada saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Sedangkan menurut Nanga yang dikutip oleh (Lubis & Zulam, 2017), investasi merupakan pengeluaran

perusahaan yang dilakukan secara keseluruhan untuk membeli kebutuhan perusahaan seperti bahan baku, mesin-mesin dan peralatan pabrik yang lainnya yang diperlukan untuk melakukan proses produksi.

Selanjutnya, menurut Sadono Sukirno (2015:121) yang dikutip oleh (Bawinti et al., 2018) investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal serta perlengkapan-perengkapan produksi yang dilakukan untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang telah tersedia dalam suatu perekonomian.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah sejumlah dana yang telah di tanamkan pada suatu negara sehingga dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tidak hanya investor yang merasakan keuntungannya, tetapi negara juga akan merasakan keuntungan karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga perbaikan bagi produktivitas tenaga kerja.

2.1.1.2 Teori Investasi

Dalam melakukan suatu kegiatan investasi pasti akan mengalami kenaikan maupun penurunan. Untuk mengetahui alasan naik turunnya investasi di suatu negara, maka diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi diantaranya:

1. Tingkat pengembalian modal atau prospek keuntungan

Investor akan berinvestasi apabila tingkat pengembalian modal atau tingkat keuntungan yang diperolehnya lebih besar daripada suku bunga yang harus

dibayar. Jika presentase pengembalian modal lebih kecil dibandingkan dengan dengan nilai suku bunganya, maka investor tersebut akan membungakan uangnya dan membatalkan niatnya untuk berinvestasi.

2. Suku Bunga

Suatu investasi akan dilakukan apabila tingkat penanaman modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Para investor yang akan berinvestasi diharapkan bisa memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga nya lebih tinggi dari tingkat pengembalian modalnya, maka suatu investasi tersebut tidak akan menguntungkan. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat suku bunga itu rendah dari tingkat pengembalian modalnya maka investasi tersebut akan menguntungkan dan perusahaan akan tertarik untuk melakukan kegiatan investasi.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Investasi

Menurut (Hidayati, 2017), investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Investasi langsung (aktiva riil)

Investasi langsung merupakan investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan suatu usaha (bisnis). Misalnya emas, tanah, perkebunan, dan yang lainnya. Investasi jenis ini dapat dilihat secara fisik dan dampaknya dapat diukur terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi jenis ini juga akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat luas.

2. Investasi tidak langsung (aktiva financial)

Investasi tidak langsung merupakan investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi investasi jenis ini terdapat pada aset keuangan (*financial assets*). Misalnya seperti deposito, surat-surat berharga seperti saham dan obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Investasi jenis ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan atau yang sering disebut dengan istilah balas jasa investasi berupa deviden atau *capital gain*.

2.1.2 Suku Bunga

2.1.2.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk melakukan investasi karena seorang investor tentunya ingin mendapatkan hasil yang besar. Seorang investor juga akan membayar bunga untuk dana yang dipakainya, yang nantinya dana tersebut akan menghasilkan jumlah yang lebih besar dari jumlah yang diinvestasikan. Kelebihan penerimaan ini lah yang akhirnya menjadi daya Tarik bagi seorang investor untuk melakukan kegiatan investasi.

Menurut Weston dan Brigham dalam jurnal (R. Jannah & Asnawi, 2019) suku bunga merupakan harga yang dibayar berdasarkan modal serta keuntungan yang merupakan hasil dari suatu equitas dari pendapatan tersebut, suku bunga juga merupakan harga yang dibayarkan dari seseorang terhadap orang yang menanamkan uangnya sebagai modal usaha.

Menurut (Susanto, 2018) suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang seringkali disebut dengan sebutan sewa karena telah melakukan penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bagi orang yang meminjam uang bunga adalah denda yang harus dibayar supaya bisa mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Sebaliknya, bagi orang yang meminjamkan uang, bunga merupakan imbalan karena telah menunda konsumsi sekarang hingga waktu dari orang yang meminjam uang.

Sedangkan menurut Aryaningsih yang dikutip Kembali oleh (Rompas, 2018) suku bunga adalah sejumlah rupiah yang dibayarkan karena telah menggunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan dalam suku bunga mengakibatkan perubahan dalam permintaan uang kredit. Kenaikan suku bunga akan mengakibatkan penurunan permintaan agregat / pengeluaran investasi.

(Faridah, 2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan indikator dari faktor fundamental makro dari dari kondisi mikro ekonomi, bunga juga merupakan suatu ukuran harga terhadap sumber daya yang digunakan oleh debitur kemudian untuk dibayarkan kepada kreditur. Terbentuknya tingkat bunga di pasaran, karena adanya interaksi diantara pasar uang dan pasar modal.

Kemudian menurut Anna yang dikutip Kembali oleh (P. K. Dewi & Triaryati, 2015) suku bunga merupakan tingkat yang dibebankan atau harus dibayar untuk digunakan sebagai penggunaan uang atau lebih tepatnya dengan biaya pinjaman. Peningkatan suku bunga yang terjadi mengakibatkan investasi

akan mengalami suatu penurunan, begitupun sebaliknya apabila suku bunga turun maka investasi akan mengalami peningkatan.

Dari beberapa pengertian tentang suku bunga di atas, dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur. Suku bunga pun menjadi faktor yang penting jika kita ingin melakukan suatu investasi, kita harus memperhatikan tingkat suku bunga nya terlebih dahulu.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut Abimanyu (2004) yang dikutip kembali oleh (Rompas, 2018), suku bunga merupakan asset financial secara umum, suku bunga dapat dibedakan menjadi :

1. Suku Bunga Nominal (Nominal Interest Rate)

Suku bunga nominal merupakan kewajiban untuk membayar bunga atau hak untuk mendapatkan bunga pada tingkat tertentu tanpa melihat tingkat inflasi. Suku bunga nominal terdiri atas :

1) Suku bunga nominal atas pinjaman

Merupakan suku bunga yang telah di setuju oleh pemilik dana dan peminjam dana saat menandatangani kontrak perjanjian peminjaman.

2) Suku bunga nominal atas tabungan

Merupakan suku bunga yang ditawarkan kepada penabung pada saat transaksi tabungan dilakukan.

2. Suku Bunga Riil (*Real Interest Rate*)

Merupakan suku bunga nominal yang dikurangi dengan tingkat inflasi. Pada dasarnya, peminjam dan penabung cenderung lebih memperhatikan suku bunga riil dibandingkan dengan suku bunga nominal.

2.1.2.3 Fungsi Suku Bunga

Menurut Puspoprano yang dikutip kembali oleh (Ngingang, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” tingkat suku bunga mempunyai fungsi atau peranan penting dalam perekonomian, yaitu :

1. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan uang dari suatu negara.
2. Alat penting yang menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah yang dikutip kembali oleh (Sefle et al., 2014) yaitu :

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk bisa diinvestasikan sehingga dapat mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
2. Dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan uang yang beredar didalam suatu perekonomian.

3. Pemerintah juga dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar. Dalam hal ini, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian suatu negara.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, misalnya adanya penentuan suku bunga ini sangat tergantung kepada seberapa besarnya pasar uang domestik mengalami keterbukaan sistem dana suatu negara dalam arti penentuan besarnya finansial suatu negara yang cenderung berbeda.

Adapun beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat suku bunga menurut kasmir yang dikutip kembali oleh (Nginang, 2017), faktor-faktor tersebut adalah :

1. **Kebutuhan Dana**

Pihak bank dapat meningkatkan suku bunga simpanan dan menurunkan bunga simpanan sesuai dengan kebutuhan dana yang diinginkan.

2. **Persaingan**

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, hal yang paling utama harus diperhatikan adalah pihak perbankan tersebut harus memperhatikan pesaing.

3. **Kebijaksanaan pemerintah**

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal dari suku bunga, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman.

4. Hubungan baik

Pihak bank biasanya menggolongkan nasabah itu menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder), hal ini dilihat dari sebagaimana keaktifan serta loyalitas nasabah yang yang bersangkutan terhadap pihak bank.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan juga merupakan fenomena yang penting yang dialami dunia belakangan ini, pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Yuniarti et al., 2020).

2.1.3.1 Pengertian Pertmbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin diraih oleh semua negara di dunia ini. Istilah pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan ataupun perkembangan ekonomi didalam suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila produk barang dan jasa nya meningkat (terjadi perkembangan GNP potensial suatu negara, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang di produksi oleh masyarakat mengalami peningkatan, hal ini dikemukakan oleh Sukirno yang dikutip kembali oleh (R., 2017)

Sedangkan menurut arsyad yang dikutip dalam jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah” oleh (Rustiono, 2008), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produk domestik bruto atau pendapatan nasional bruto tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ke tahun secara lebih baik.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno yang dikutip kembali oleh (Purnama, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh SDM, SDM memiliki peranan yang penting dalam pembangunan. Cepat dan lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam saja tidak dapat menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi jika tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang sudah tersedia.

Sumber daya yang dimaksud adalah tanah, mineral, tambang, kekayaan hasil hutan, dan kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat akan bisa mendorong percepatan proses pembangunan ekonomi. Misalnya dengan pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan-tangan manusia sekarang sudah digantikan oleh mesin-mesin yang semakin canggih. Kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan ekonomi ini pada akhirnya akan berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat menjadi penghambat pembangunan. Namun ada faktor budaya yang dapat mendorong pembangunan ekonomi misalnya sikap kerja keras dan cerdas, jujur, rajin, dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Faktor sumber daya modal ini sangat dibutuhkan untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal yang berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2.1.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno yang dikutip oleh (Yuniarti et al., 2020) dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealt Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini juga memberikan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori ini berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Para ahli ekonomi yang menjadi perintis perkembangan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J.E Meade. Dalam teori neo-klasik ini pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini merupakan perkembangan langsung dari pertumbuhan ekonomi makro John Maynard Keynes. Menurutnya, setiap perekonomian itu seharusnya menabungkan Sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau bahkan menggantikan barang-barang modalnya. Untuk bisa memacu terus pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan stok modal (*capital stock*).

4. Teori Schumpeter

Teori ini lebih menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha dalam masyarakat yang dapat melihat peluang dan berani untuk mengambil resiko untuk membuka sebuah usaha yang baru, maupun memperluas usaha telah berdiri.

2.1.4 Stabilitas Politik

2.1.4.1 Pengertian Stabilitas Politik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) stabilitas merupakan kemantapan dan keseimbangan. Stabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari sistem yang komponennya lebih cenderung ke dalam atau dapat dikatakan kembali pada suatu hubungan yang sudah mantap (Romadhon, 2006).

Sedangkan kata politik secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani “*polistai*”, polis yang berarti kesatuan masyarakat yang mengurus dirinya sendiri (negara), dan juga “*taia*” yang berarti urusan (Wardoyo, 2013).

Menurut Jack yang dikutip kembali oleh (Wahid, 2018) Stabilitas politik

merupakan kondisi dimana tidak adanya perubahan mendasar atau revolusioner yang ada pada sistem politik (pemerintah), atau perubahan yang terjadi pada batas-batas yang sudah ditentukan.

2.1.4.2 Indeks Stabilitas Politik

Indeks Stabilitas Politik merupakan indeks yang mengukur suatu stabilitas negara tertentu, standar pemerintahan yang baik, catatan tatanan konstitusional, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta kekuatan demokrasi secara keseluruhan dan indeks ini juga dapat mengukur dinamika antara kualitas pemerintahan suatu negara beserta ancaman yang dapat membahayakan dan melemahkan stabilitas (Basit & Haryono, 2021).

Menurut Indeks Pemerintahan Dunia, risiko kekerasan yang mungkin terjadi tersebut adalah:

1. Protes dan kerusuhan. Risiko bahwa sifat dan dampak protes dan kerusuhan dapat menyebabkan kerusakan aset atau melukai atau menahan orang, terutama jika hal ini mengganggu aktivitas normal dan operasi bisnis.
2. Terorisme. Risiko bahwa aktivitas kelompok bersenjata non-negara atau individu menyebabkan kerusakan properti dan/ atau kematian/ cedera karena kekerasan. Definisi risiko ini mencakup terorisme, yang menggunakan kekerasan atau ancaman untuk mendorong tujuan politik, dan taktik serupa yang digunakan oleh kejahatan terorganisir untuk memperoleh keuntungan.

3. Perang antarnegara. Risiko ini mengukur dampak yang diterjadi seperti kematian/ kerusakan properti dan sarana, dengan tujuan untuk mengubah pemerintah dan/ atau pendudukan.
4. Perang sipil. Risiko konflik militer intra-negara, dalam bentuk pemberontakan terorganisir, konflik separatis, atau perang saudara besar-besaran, di mana pemberontak berusaha untuk menggulingkan pemerintah, mencapai kemerdekaan, atau setidaknya mempengaruhi kebijakan utama pemerintah.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa kajian Pustaka sebagai landasan untuk berfikir, yang mana kajian Pustaka yang digunakan ini merupakan hasil dari penelitian orang lain. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan suku bunga, laju pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, dan investasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Umar Bakti dan Maria Septijantini Alie, 2018	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015.	Independent : - suku bunga Dependent : - investasi	- inflasi	- Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan - Suku Bunga berpengaruh negative dan signifikan -Suku Bunga dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan	Jurnal Ekonomi, Volume 20 Nomor 3, Oktober 2018.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.	ni made krisna marsela , (2014)	Pengaruh tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar terhadap investasi	Dependent : -investasi	-inflasi -PDRB -KURS	tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar berpengaruh signifikan secara simultan Sedangkan secara parsial PDRB dan kurs dollar berpengaruh signifikan tingkat inflasi dan suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan	ISSN: 2303-0178 E-Jurnal EP Unud, 3 [3] : 77-87
3.	Tania Melinda Dewi dan Hendry Cahyono, 2016	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI rate, dan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia	Independent : - pertumbuhan ekonomi - Suku bunga BI rate Dependent : investasi	inflasi	- Pertumbuhan Ekonomi selama kurun waktu penelitian berpengaruh tidak signifikan - BI Rate selama kurun waktu penelitian berpengaruh signifikan - Inflasi selama kurun waktu penelitian berpengaruh tidak signifikan	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 4 no 3 edisi Yudisium 2016
4.	Evita Natalia Paemba	Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi	Independent : -suku bunga Dependen : -Investasi	-kurs -inflasi	tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar berpengaruh signifikan secara simultan Sedangkan secara parsial PDRB dan kurs dollar berpengaruh signifikan	https://www.academia.edu/33813993/Pengaruh_Kurs_Dollar_tingkat_Inflasi_dan_Suku_Bunga_terhadap_Investasi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati, 2015	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung	Independent : - Suku bunga - pertumbuhan ekonomi Dependent : Investasi	Pajak	- Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan - Suku bunga berpengaruh negatif signifikan - Pajak berpengaruh negatif signifikan	ISSN : 2302-8912 E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 4, 2015: 866-878
6.	Pardamean Lubis dan Salman Bin Zulam, 2016	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan investasi di Indonesia	Independen : Suku bunga Dependent : Investasi	Pendapatan nasional	- suku bunga memberikan pengaruh yang negatif - NI memberikan pengaruh yang positif dan sangat signifikan	ISSN. 2502-6976 JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM Volume 2 Nomor 2, September 2016
7.	Karari Budi Prasasti dan Edy Juwono Slamet	Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga, serta terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia	independent : - suku bunga - pertumbuhan ekonomi dependent : investasi	-inflasi -jumlah uang beredar	- Inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan - secara simultan atau bersama-sama tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga Volume 30, No.1, January – May 2020 p-ISSN : 2338-2686 e-ISSN : 2597-4564 39-48
8.	Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara	Analisis pengaruh produk domestik bruto, suku bunga dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia	Independent : Suku bunga Dependent : investasi	Pengeluaran pemerintah dan PDB	- Suku bunga (DLRL) tidak berpengaruh negatif - Produk Domestik Bruto (DLPDB) berpengaruh positif - Pengeluaran pemerintah (DLG) berpengaruh positif	e- journal.uajy.ac.id/7666/1/JURNAL.pdf

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		tahun 1992-2012				
9.	Agung Muhammad Syaikh dan Titik Haryati	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia	Independent : Suku bunga Dependent : Investasi	-inflasi -tenaga kerja -teknologi	- inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan - suku bunga kredit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan - tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan	http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj
10.	Samuel Richard Messakh, Paulina Yuritha Amtiran dan Marselina Ratu	Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Indonesia	Independent : Suku bunga Dependent : Investasi	-inflasi	- inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan - suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan	JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 8, No.1, 2019, p1-15
11.	Samina Sabir dan Ahsan Khan	Impact of political stability and human capital on foreign direct investment in east Asia & pacific and south Asian countries	Independent : Politycal stability Dependent : Investment	- GDP per capita - inflation - trade openness - human capital	democratic institutions and human capital on inward FDI for full sample of Asian countries. We found that inflation has negative impact on inward FDI and all other macroeconomic indicators, democratic institution and human capital have positive and significant impact on FDI inflows.	ISSN(e): 2312-3656 ISSN(p): 2313-2884 DOI: 10.18488/journal.8.2018.63.245.256 Vol. 6, No. 3, 245-256 Asian Journal of Economic Modelling
12.	Wuhan, Li Suyuan	The effect of interest rate on	Independen : Interest rate Dependent :	-Jiangsu province -VECM	However, in the short term, investment and rate	Journal of International Studies

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	, Adnan Khurshid, 2015	investment; Empirical evidence of Jiangsu Province, China	Investment			have a positive relationship. If interest rate increases by 1%, the investment in Jiangsu will increase 0.016%. it can be concluded that in the long run, rate and investment have a positive relationship	Vol. 8, No.1, 2015
13.	Indri Arrafisa Juliannisa	Pengaruh kurs terhadap investasi di Indonesia tahun 1987-2018	Independent : -suku bunga Dependent : -investasi	-kurs -inflasi	- inflasi (X1) terbukti tidak signifikan - suku bunga (X2) terbukti signifikan - kurs (X3) terbukti signifikan	Bisman-jurnal bisnis manajemen, jurnal.pnk.ac.id	
14.	Maria Ulfah, Prof. DR. Mohd Nur Syechalad dan Prof. DR. Abubakar Hamzah	Pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap investasi di Provinsi Aceh	Independent : -suku bunga Dependent : Investasi	-kurs	- Nilai tukar dan suku bunga memiliki efek positif terhadap investasi di Provinsi Aceh	Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302-0172 pp. 1- 8	
15.	Novera Martilova dan Amsah Hendri Doni	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap investasi di Sumatera Barat.	Independent : - pertumbuhan ekonomi Dependent : Investasi	-inflasi - pengeluaran pemerintah	- Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan - Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi investasi di Sumatera Barat secara signifikan - Inflasi memiliki pengaruh signifikan	Jurnal Imara Volume 4, Nomor 1, JUNI 2020	

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antara teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu serta dapat menilai riset sebelumnya pada masalah yang sama sebagai dasar untuk membangun hipotesis. Melihat dari teori yang ada maka penelitian ini mengambil simpulan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui hubungan antara suku bunga, pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik terhadap investasi di Indonesia melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

2.2.1 Hubungan Antara Suku Bunga Dengan Investasi di Indonesia

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investasi adalah suku bunga yang mempunyai keterikatan yang sangat tinggi dengan investasi. Tingkat suku bunga mempengaruhi pasar aset investasi yaitu tingkat bunga yang dikenakan oleh lembaga penyimpanan seperti misalnya bank, pinjam-meminjam, dan perkreditan.

Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka investasi akan cenderung lesu atau mengalami penurunan. Hal ini di karenakan ketika lembaga keuangan menaikkan suku bunga, maka hal itu akan berpengaruh kepada hampir semua biaya pinjaman perusahaan dan konsumen dalam suatu perekonomian. Sementara itu, apabila tingkat suku bunga rendah, yang akan terjadi adalah sebaliknya yaitu permintaan investasi semakin meningkat.

Para investor akan melihat dan menilai bahwa tingkat suku bunga yang rendah akan mereka manfaatkan sebagai pinjaman pribadi atau perusahaan yang akan membuat keuntungan yang lebih besar serta ekonomi yang lebih kuat. Menurut aliran teori ekonomi klasik para investor akan membayar bunga untuk dana yang

dipakainya, hal ini dikarenakan dana tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari jumlah yang diinvestasikan sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik para investor untuk melakukan investasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bakti & Alie, 2018) yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Lampung Periode 1980-2015” yang mana dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi.

2.2.2 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan investasi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan merupakan kondisi yang penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi maka sangat dibutuhkan sumber-sumber pembiayaan guna mendorong dunia usaha melalui realisasi investasi (Izzaty et al., 2017).

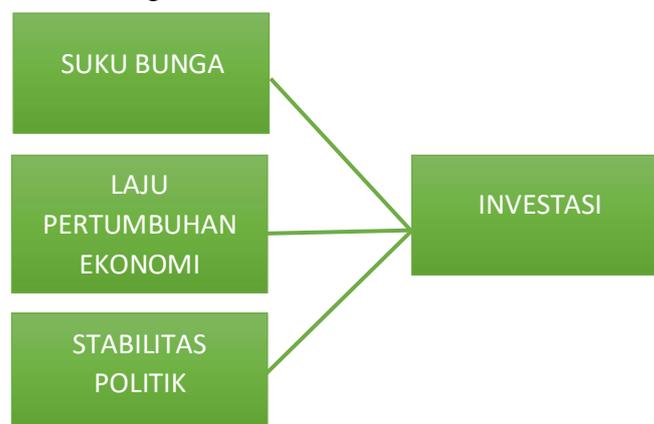
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mempengaruhi investasi, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang menjadi dasar penilaian para investor. Dalam teori ekonomi pembangunan dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dengan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif, sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin besar pula bagian dari pendapatan yang dapat ditabung sehingga investasi dapat meningkat semakin besar. Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izzaty et al., 2017) yang berjudul

“Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi” dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi.

2.2.3 Hubungan Antara Stabilitas Politik dengan Investasi di Indonesia

Stabilitas politik juga merupakan salah satu faktor bagi kegiatan perekonomian di Indonesia, stabilitas politik juga berpengaruh dalam peningkatan dan penurunan investasi yang disebabkan karena dengan adanya perubahan stabilitas politik itu sendiri akan menyebabkan penurunan investasi di suatu negara tersebut. Seorang investor yang akan menanamkan modalnya di suatu negara pasti mempertimbangkan stabilitas politik negara tersebut karena stabilitas politik sangat berkaitan dengan hubungan resiko, keuntungan pengembalian investasi, maka para investor tersebut akan tertarik untuk melakukan investasi di negara yang memiliki tingkat stabilitas yang baik (Novitasari, 2021)

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis Menyusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga secara parsial suku bunga berpengaruh negatif sedangkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik berpengaruh positif terhadap investasi di Indonesia.
2. Diduga secara bersama-sama suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas penduduk berpengaruh terhadap investasi di Indonesia.